

REVITALISASI PASAR TRADISIONAL SEBAGAI UPAYA DALAM MENINGKATKAN PENERIMAAN RETRIBUSI PASAR DAN KESEJAHTERAAN PEDAGANG

Dini Rizky Amalia¹, Asmini^{2*}

^{1,2}Universitas Samawa, Sumbawa Besar, Indonesia

Penulis Korespondensi: asminifem@gmail.com

Article Info	Abstrak
Article History Received: 29 Februari 2024 Revised: 02 April 2024 Published: 30 April 2024	<i>This study aims to know the effect of market revitalization on traders' welfare and market retribution at Seketeng traditional market, Sumbawa Besar. The type of this study was associative study. The type of data used was quantitative and qualitative data. The Sources of data in this study were primary and secondary data. The total of populations were 691 respondents. The technique of determining sample was Slovin formula. The numbers of samples were 87 samples. The method used to collect data were questionnaire and documentation. The data analysis tool used was simple linear regression. The results of study showed that partially market revitalization had significant effect on traders' in traditional Seketeng Market Sumbawa Besar, it was based on the t-value was higher than t-table ($5.024 > 1.988$) with significant value of was 0.000 was lower than 0.05, furthermore, market revitalization had significant effect on market retribution, it was based on the t-value was higher than the t-table ($5.024 > 1.988$) with significant value of 0.000 was lower than 0.05, then the value of the coefficient of determination or r square was 0.229 thus the percentage effect of revitalization market on the welfare of traders and market retribution in traditional Seketeng market was 22.9% while the remaining of 77.1% was affected by other variables outside of this study.</i>
Keywords Market Revitalization; Market Retribution; Traders' Welfare.	

PENDAHULUAN

Pasar adalah fasilitas yang disediakan pemerintah daerah sebagai tempat kegiatan jual beli barang dagang. Menurut KBBI, pasar adalah tempat sekumpulan orang yang melakukan sebuah transaksi yaitu jual beli. Pengertian pasar yang terdapat pada Kamus Terbaru Ekonomi dan Bisnis adalah tempat terjadinya penawaran dengan permintaan antara penjual yang menukarkan barang yang dimiliki dengan uang dan pembeli yang ingin menukarkan uang yang dimilikinya dengan barang ataupun jasa (dalam Saputri dan Islami, 2021).

Adapun pasar tradisional adalah pasar yang dibangun dan dikelola oleh Pemerintah, Pemerintah Daerah, Swasta, Badan Usaha Milik Negara, Badan Usaha Milik Daerah termasuk kerja sama dengan swasta dengan tempat usaha berupa toko, kios, los dan tenda yang dimiliki/dikelola oleh pedagang kecil, menengah, swadaya masyarakat atau koperasi dengan skala kecil, modal kecil, dan dengan proses jual beli barang dagangan melalui tawar menawar. Pengertian pasar tradisional dalam Peraturan Menteri Perdagangan Republik Indonesia No. 42 Tahun 2019 adalah suatu area tertentu tempat bertemunya pembeli dan penjual, baik secara langsung maupun tidak langsung, dengan proses jual beli berbagai jenis barang konsumsi melalui tawar menawar.

Pasar tradisional memiliki peran strategis dalam pembangunan daerah khususnya bagi usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM). Pasar tradisional terbukti mampu menjadi mesin pertumbuhan ekonomi di daerah karena menghimpun aktivitas perekonomian dan sumberdaya ekonomi masyarakat. Sayangnya, meski mempunyai peran dan kontribusi yang signifikan, kondisi pasar perekonomian masih sangat

memprihatinkan. Persepsi masyarakat terhadap pasar tradisional adalah kumuh, becek, kotor, sampah yang dibuang tidak pada tempatnya dan sebagainya. Pencitraan negatif pada pasar tradisional ini tidak terlepas dari lemahnya manajemen di pasar tradisional, antara lain masih rendahnya kesadaran terhadap kedisiplinan, aspek kebersihan dan ketertiban sehingga kurang memperhatikan pemeliharaan sarana fisik. Terbatasnya masalah fasilitas umum, penataan kios atau lapak yang tidak teratur dan sebagainya.

Dalam usahanya memperbaiki kondisi pasar tradisional, pemerintah menjalankan suatu program revitalisasi pasar. Revitalisasi bisa diartikan sebagai proses untuk membuat sesuatu tumbuh, berkembang dan menjadi sukses kembali. Menurut Danisworo (dalam Pradipta dan Wirawan, 2016), revitalisasi pasar merupakan usaha untuk memvitalkan kembali fungsi pasar tradisional yang semakin terkikis karena persaingan pasar modern. Indikator revitalisasi pasar terdiri dari revitalisasi fisik yang dalam hal ini konstruksi bangunan dan tata ruang, revitalisasi ekonomi dalam hal pendapatan pedagang, revitalisasi manajemen dalam hal pelayanan dan pengelolaan pasar, penataan pasar, keamanan serta pengadaan sarana dan prasarana.

Salah satu target pemerintah dalam menyelenggarakan pasar tradisional adalah meningkatnya Pendapatan Asli Daerah (PAD) guna membiayai urusan rumah tangga daerah. Oleh karena itu, pemerintah daerah dituntut agar mampu menghimpun dan menggali potensi dan sumber-sumber yang ada di daerah, salah satunya bersumber dari retribusi pasar. Retribusi pasar merupakan salah satu sumber pendapatan asli daerah dengan kontribusi yang besar terhadap perkembangan pembangunan.

Retribusi pasar adalah pungutan retribusi atas jasa pelayanan penyediaan fasilitas pasar tradisional yang berupa pelataran, los dan kios yang dikelola Pemerintah Daerah dan khusus disediakan untuk pedagang. Retribusi pasar merupakan salah satu retribusi daerah yang termasuk dalam jenis retribusi umum. Oleh karena itu, prinsip dan sasaran dalam penetapan struktur dan besarnya tarif retribusi pasar didasarkan pada tujuan untuk memperoleh keuntungan yang layak sebagai pengganti biaya pengelolaan, biaya penyelenggaraan, biaya kebersihan dan biaya administrasi (dalam Handayani, 2017).

Sebagian besar kontribusi PAD digolongkan kedalam pungutan (retribusi), bahkan untuk daerah kabupaten atau kota, pungutan hampir mencapai setengah dari seluruh pendapatan daerah. Sumber penerimaan retribusi daerah terbagi menjadi retribusi jasa umum, retribusi jasa usaha dan retribusi perizinan tertentu. Oleh karena itu, pendapatan daerah sektor retribusi dikatakan cukup potensial dan mempunyai peran untuk meningkatkan PAD sehingga sektor ini diharapkan akan dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi pemungutan Pendapatan asli daerah.

Selain itu, mata pencaharian bagi sebahagian besar masyarakat adalah berdagang dan kegiatan tersebut dilakukan di pasar-pasar tradisional. Ada dasarnya, bekerja sebagai pedagang merupakan suatu pekerjaan yang sangat mulia. Namun, keberadaan pasar-pasar modern mengancam keberlangsungan pasar-pasar tradisional. Perkembangan pasar modern jauh lebih cepat daripada pasar tradisional, sedangkan pasar tradisional masih mempertahankan pola yang lama sehingga kondisi ini mendorong pembeli akan cenderung memilih pasar modern yang menawarkan fasilitas dan layanan yang lebih bagus (Dewi, *et al.*, 2017).

Keberadaan pasar-pasar modern dengan berbagai fasilitasnya yang memadai membuat pasar-pasar tradisional semakin banyak ditinggalkan oleh konsumen. Hal ini berdampak pada penurunan pendapatan yang diperoleh para pedagang sehingga taraf kesejahteraan mereka menurun. Padahal kesejahteraan atau sejahtera merupakan suatu kondisi yang sangat penting bagi umat manusia, karena pada dasarnya setiap manusia membutuhkan suatu keadaan dimana mereka merasa makmur, sehat dan damai.

Oleh karena itu, penataan elemen fisik dan non fisik pada pasar tradisional guna menjadikan tempat tersebut lebih nyaman dan bersih, diinginkan dapat menaikkan jumlah kunjungan pelanggan yang berbelanja (Arni, 2022). Hal ini dimulai dari menjaga kawasan jualan tetap dalam kondisi bersih, tempat sampah yang tersedia pada setiap kios ataupun los, serta hal-hal yang lainnya. Perbaikan area parkir juga berperan dalam mendukung upaya menaikkan pengunjung ke pasar tradisional (Putra dan Yasa, 2017).

Program revitalisasi pasar digagas dengan maksud menjawab permasalahan yang ada dengan menyentuh kondisi fisik dan tata kelola pasar yang nantinya akan meningkatkan kunjungan konsumen sehingga berdampak pada kesejahteraan pedagang. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Laxmi dan Tisnawati (2023), terdapat perbedaan pendapatan pedagang di Pasar Seni Sukawati sebelum dan setelah direvitalisasi. Pendapatan pedagang mengalami kenaikan sesudah adanya revitalisasi. Dengan meningkatnya pendapatan pedagang, maka tentunya akan berdampak pada peningkatan kesejahteraan hidup mereka.

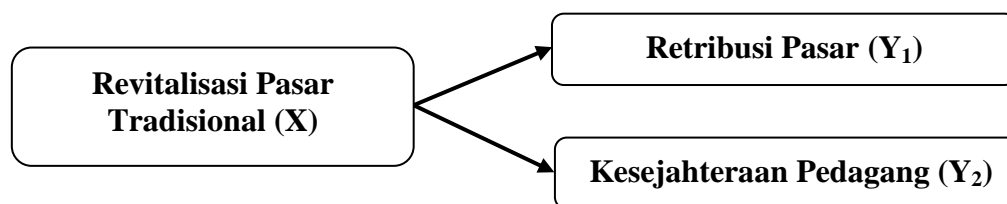
Salah satu pasar tradisional yang berada di Kabupaten Sumbawa adalah Pasar Seketeng, yang terletak di Kelurahan Seketeng, Kecamatan Sumbawa, Kabupaten Sumbawa, Provinsi Nusa Tenggara Barat. Pasar ini dibangun pada tahun 1981 dengan luas area sebesar 12.500 m². Kondisi Pasar Seketeng saat ini, jumlah pedagang yang melebihi daya tampung, merupakan masalah utama yang menjadi penyebab ketidaknyamanan aktivitas jual beli yang tengah berlangsung. Persoalan lain adalah banyaknya penjual yang barang dagangannya melewati batas ukuran los yang telah ditentukan, sehingga pada saat melakukan transaksi perdagangan antara pedagang dan pembeli akan mengganggu dan menghalangi sirkulasi bagi pengunjung lainnya dalam mencapai los-los yang diinginkan. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, maka usaha yang dijalankan pemerintah Kabupaten Sumbawa melakukan revitalisasi pasar.

Upaya revitalisasi pasar serta kepuasan berbelanja masyarakat di pasar Seketeng Sumbawa Besar, menjadi menarik untuk diteliti lebih lanjut. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **Revitalisasi Pasar Tradisional Sebagai Upaya Dalam Meningkatkan Penerimaan Retribusi Pasar Dan Kesejahteraan Pedagang**. Melalui penelitian ini diharapkan nantinya dapat memberi masukan bagi pihak terkait dalam menentukan kebijakan selanjutnya sehingga dapat meningkatkan penerimaan retribusi pasar dan kesejahteraan pedagang.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian asosiatif. Penelitian asosiatif menurut Husein Umar (2019), yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara dua variabel atau lebih. Penggunaan jenis penelitian asosiatif pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh revitalisasi pasar tradisional terhadap penerimaan retribusi pasar dan kesejahteraan pedagang. Adapun desain alur penelitian ini dapat disajikan dalam gambar berikut ini.



Gambar 1. Desain Penelitian

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yaitu data yang berbentuk angka-angka atau data kualitatif yang diangkakan (*scoring*) (Sugiyono, 2019). Data kuantitatif dalam penelitian ini berupa tanggapan responden terkait permasalahan penelitian yang dipertanyakan dalam kuesioner.

Data pada penelitian ini diperoleh dari sumber primer. Menurut Kuncoro (2018), data primer adalah data yang diperoleh dengan survei lapangan yang menggunakan semua metode pengumpulan data orisinal. Dalam penelitian ini penulis memperoleh data primer secara langsung dari responden penelitian, yaitu para pedagang di Pasar Seketeng Sumbawa Besar.

Populasi dan Sampel

Populasi menurut A. Muri Yusuf (2019) adalah seluruh subjek di dalam wilayah penelitian. Berdasarkan pandangan tersebut, maka populasi pada penelitian ini adalah seluruh pedagang di Pasar Seketeng Sumbawa Besar. Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Koperasi, UKM, Perindustrian, dan Perdagangan Kabupaten Sumbawa, jumlah pedagang di Pasar Seketeng Sumbawa Besar adalah sebanyak 691 orang.

Sedangkan sampel adalah sebagian dari populasi yang karakteristiknya hendak diteliti (Arikunto, 2019). Apabila subyek penelitian kurang dari 100 orang, lebih baik diambil semuanya, sehingga penelitiannya disebut penelitian populasi. Akan tetapi, bila subyeknya lebih dari 100 orang, maka diperbolehkan untuk mengambil sampel sebagai perwakilan. Berdasarkan jumlah populasi yang ada, maka peneliti menggunakan teknik sampling untuk menentukan sampel penelitian. Untuk menghitung besarnya sampel digunakan rumus Slovin, yaitu:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

e = Tingkat kelonggaran (10%).

Berikut perhitungan jumlah sampel menggunakan rumus Slovin.

$$\begin{aligned} n &= \frac{N}{1 + Ne^2} \\ &= \frac{691}{1 + 691(0,1)^2} \\ &= \frac{691}{1 + 6,91} \\ &= \frac{691}{7,91} \\ &= 87,35 \text{ (dibulatkan menjadi 87)} \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan, diketahui nilai $n = 87,35$ sehingga dalam peneliti ini jumlah sampel yang akan diambil menjadi responden penelitian adalah sebanyak 87,35 yang dibulatkan menjadi 87 orang. Penentuan responden dipilih secara *accidental sampling*, yaitu metode penentuan sampel dengan mengambil responden yang secara kebetulan ada di tempat sesuai dengan konteks penelitian (Sugiyono, 2019).

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada peneliti ini menggunakan instrument penelitian berupa kuesioner. Kuesioner menurut Sujarweni (2020) merupakan suatu instrumen pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan beberapa pernyataan atau pertanyaan tertulis kepada para responden untuk mereka jawab. Pengumpulan untuk data primer, peneliti menggunakan kuesioner dengan beberapa alternatif jawaban berupa *skala likert*. *Skala likert* adalah skala untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Adapun bobot penilaian yang digunakan untuk mengukur dengan *skala likert*, yaitu 1 = sangat tidak setuju, 2 = Tidak Setuju, 3 = Kurang Setuju, 4 = Setuju, dan 5 = Sangat Setuju.

Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan menggunakan teknik analisis regresi linear sederhana. Pengujian model penelitian dilakukan dalam dua tahapan, tahapan pertama, peneliti akan menguji pengaruh revitalisasi pasar tradisional terhadap penerimaan retribusi pasar, dan pada tahapan kedua, peneliti akan menguji pengaruh revitalisasi pasar tradisional terhadap kesejahteraan pedagang. Selain itu, dilakukan pula pengujian hipotesis parsial (uji t), dan uji koefisien determinan (R^2). Dalam penelitian ini, data-data dianalisis dengan menggunakan software pengolahan statistik *Statistical Package for The Social Science* (SPSS) (Siregar, 2017).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Data

1. Uji Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi linier sederhana didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal satu variabel independen (X) dengan satu variabel dependen (Y). Analisis regresi sederhana dapat digunakan untuk mengetahui arah dari hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat, apakah memiliki hubungan positif atau negatif serta untuk memprediksi nilai dari variabel terikat apabila nilai variabel bebas mengalami kenaikan ataupun penurunan. Pada penelitian ini, model analisis regresi linear sederhana digunakan untuk menguji pengaruh revitalisasi pasar tradisional (X) terhadap penerimaan retribusi pasar (Y_1), dan pengaruh revitalisasi pasar tradisional (X) terhadap kesejahteraan pedagang (Y_2).

Berdasarkan hasil pengujian pada model pertama pengaruh revitalisasi pasar tradisional (X) terhadap penerimaan retribusi pasar (Y_1), diperoleh nilai koefisien regresi yang disajikan pada tabel berikut.

Tabel 1. Hasil Uji Regresi Linear Sederhana Model Pertama
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	12.524	1.546		8.099	.000
Revitalisasi Pasar Tradisional	.393	.078	.478	5.024	.000

a. Dependent Variable: Retribusi Pasar

Sumber: Output Hasil Olah Data SPSS, 2024.

Berdasarkan tabel tersebut diatas, maka dapat dikembangkan sebuah model persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta X + e$$

$$\text{Retribusi Pasar} = 12.524 + 0.393 (\text{Revitalisasi Pasar Tradisional}) + e$$

Berdasarkan persamaan regresi tersebut, maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- Nilai konstanta adalah sebesar 12.524. Nilai ini merupakan angka konstan yang mempunyai arti bahwa jika nilai variabel revitalisasi pasar tradisional (X) tidak mengalami perubahan atau bernilai konstan 0 (nol), maka nilai konsisten penerimaan retribusi pasar (Y_1) adalah sebesar 12,524.
- Nilai koefisien regresi variabel revitalisasi pasar (X) adalah sebesar 0.393 dan memiliki pengaruh positif (berbanding lurus). Artinya, jika nilai variabel revitalisasi pasar tradisional (X) mengalami peningkatan sebesar satu satuan, maka nilai variabel penerimaan retribusi pasar (Y_1) juga akan meningkat sebesar 0.393, dan sebaliknya. Dengan demikian, maka dapat disimpulkan bahwa revitalisasi pasar tradisional berpengaruh positif terhadap penerimaan retribusi pasar.

Sedangkan pada pengujian model kedua pengaruh revitalisasi pasar tradisional (X) terhadap kesejahteraan pedagang (Y_2), diperoleh nilai koefisien regresi yang disajikan pada tabel berikut.

Tabel 2. Hasil Uji Regresi Linear Sederhana Model Kedua

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	15.532	2.240		6.934	.000
Revitalisasi Pasar Tradisional	.570	.113	.479	5.029	.000

a. Dependent Variable: Kesejahteraan Pedagang

Sumber: Output Hasil Olah Data SPSS, 2024.

Berdasarkan tabel tersebut diatas, maka dapat dikembangkan sebuah model persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta X + e$$

$$\text{Kesejahteraan Pedagang} = 15.532 + 0.570 (\text{Revitalisasi Pasar Tradisional}) + e$$

Berdasarkan persamaan regresi tersebut, maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- Nilai konstanta adalah sebesar 15.532. Nilai ini merupakan angka konstan yang mempunyai arti bahwa jika nilai variabel revitalisasi pasar tradisional (X) tidak mengalami perubahan atau bernilai konstan 0 (nol), maka nilai konsisten kesejahteraan pedagang (Y_2) adalah sebesar 15.532.
- Nilai koefisien regresi variabel revitalisasi pasar (X) adalah sebesar 0.570 dan memiliki pengaruh positif (berbanding searah). Artinya, jika nilai variabel revitalisasi pasar tradisional (X) mengalami peningkatan sebesar satu satuan, maka nilai variabel kesejahteraan pedagang (Y_2) juga akan meningkat sebesar 0.570, dan sebaliknya. Dengan demikian, maka dapat disimpulkan bahwa revitalisasi pasar tradisional berpengaruh positif terhadap kesejahteraan pedagang.

2. Uji Hipotesis Parsial (Uji t)

Uji hipotesis parsial atau uji t adalah pengujian yang bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Penentuan penerimaan hipotesis dengan uji t dapat dilakukan dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} serta dengan melihat nilai signifikansi yang dihasilkan. Variabel independen dikatakan berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen, jika nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} ($t_{hitung} > t_{tabel}$) dan nilai signifikansi hasil perhitungan lebih kecil dari 0.05 (sig. < 0.05).

Pada penelitian ini, uji hipotesis parsial (uji t) digunakan untuk melihat signifikan pengaruh revitalisasi pasar tradisional (X) terhadap penerimaan retribusi pasar (Y_1), dan pengaruh revitalisasi pasar tradisional (X) terhadap kesejahteraan pedagang (Y_2). Hasil pengujian pada model pertama pengaruh revitalisasi pasar tradisional (X) terhadap penerimaan retribusi pasar (Y_1) disajikan pada tabel berikut.

Tabel 3. Hasil Uji Hipotesis Parsial (Uji t) Model Pertama

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	12.524	1.546		8.099	.000
Revitalisasi Pasar Tradisional	.393	.078	.478	5.024	.000

a. Dependent Variable: Retribusi Pasar

Sumber: Output Hasil Olah Data SPSS, 2024.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis parsial (uji-t) model pertama yang disajikan dalam tabel diatas, diperoleh nilai t_{hitung} adalah sebesar 5.024, sedangkan nilai t_{tabel} pada tingkat derajat kebebasan ($df = n - k = 87 - 2 = 85$) dan $\alpha = 5\%$ (0.05) adalah sebesar 1.988, sehingga nilai t_{hitung} lebih besar dari pada nilai t_{tabel} ($5.024 > 1.988$). Adapun nilai signifikan yang dihasilkan adalah sebesar 0.000 lebih kecil dari nilai taraf signifikansi yang disyaratkan 0.05 ($0.000 < 0.05$). Dengan demikian, maka dapat disimpulkan bahwa revitalisasi pasar tradisional berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerimaan retribusi pasar.

Sedangkan pada pengujian model kedua pengaruh revitalisasi pasar tradisional (X) terhadap kesejahteraan pedagang (Y_2), diperoleh hasil yang disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 4. Hasil Uji Hipotesis Parsial (Uji t) Model Kedua

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	15.532	2.240		6.934	.000
Revitalisasi Pasar Tradisional	.570	.113	.479	5.029	.000

a. Dependent Variable: Kesejahteraan Pedagang

Sumber: Output Hasil Olah Data SPSS, 2024.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis parsial (uji-t) model kedua yang disajikan dalam tabel diatas, diperoleh nilai t_{hitung} adalah sebesar 5.029, sedangkan nilai t_{tabel} pada tingkat derajat kebebasan ($df=n-k=87-2=85$) dan $\alpha = 5\%$ (0.05) adalah sebesar 1.988, sehingga nilai t_{hitung} lebih besar dari pada nilai t_{tabel} ($5.029 > 1.988$). Adapun nilai signifikan yang dihasilkan adalah sebesar 0.000 lebih kecil dari nilai taraf signifikansi yang disyaratkan 0.05 ($0.000 < 0.05$). Dengan demikian, maka dapat disimpulkan bahwa revitalisasi pasar tradisional berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan pedagang.

3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi ditentukan dengan nilai *R-Square*. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat kecil, dan nilai R^2 yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Hasil pengujian koefisien determinasi (R^2) pengaruh revitalisasi pasar tradisional (X) terhadap penerimaan retribusi pasar (Y_1) disajikan pada tabel berikut.

Tabel 5. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2) Model Pertama

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.478 ^a	.229	.220	1.982
a. Predictors: (Constant), Revitalisasi Pasar Tradisional				
b. Dependent Variable: Retribusi Pasar				

Sumber: Output Hasil Olah Data SPSS, 2024.

Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui bahwa nilai koefisien determinasi (R^2) yang terdapat pada nilai *R Square* adalah sebesar 0,229. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan variabel revitalisasi pasar tradisional dalam mempengaruhi perubahan variabel penerimaan retribusi pasar adalah sebesar 2,29%, sedangkan sisanya 77,1% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model penelitian ini, seperti kebijakan PPKM, kompetensi sumber daya manusia, pengawasan, kesadaran wajib retribusi, serta sarana dan prasaran (Qatrunnada dan Putra, 2022).

Sedangkan pada pengujian model kedua pengaruh revitalisasi pasar tradisional (X) terhadap kesejahteraan pedagang (Y_2), diperoleh hasil yang disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 6. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2) Model Kedua

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.479 ^a	.229	.220	2.870
c. Predictors: (Constant), Revitalisasi Pasar Tradisional				
d. Dependent Variable: Kesejahteraan Pedagang				

Sumber: Output Hasil Olah Data SPSS, 2024.

Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui bahwa nilai koefisien determinasi (R^2) yang terdapat pada nilai *R Square* adalah sebesar 0,229. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan variabel revitalisasi pasar tradisional dalam mempengaruhi

perubahan variabel penerimaan retribusi pasar adalah sebesar 2,29%, sedangkan sisanya 77,1% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model penelitian ini, seperti ketetapan tarif, pungutan liar, dan kedisiplinan pegawai pemungut retribusi (Akoit dan Andari, 2022).

Pembahasan

1. Pengaruh Revitalisasi Pasar Tradisional Terhadap Retribusi Pasar

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diketahui bahwa variabel revitalisasi pasar tradisional Seketeng Sumbawa Besar memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap retribusi pasar. Hal ini senada dengan hasil penelitian Dewi (2018) bahwa revitalisasi pasar mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap retribusi pasar.

Menurut Danisworo (dalam Pradipta dan Wirawan, 2016), revitalisasi merupakan suatu upaya yang dilakukan untuk memvitalize kembali suatu kawasan atau bagian kota yang dulunya pernah hidup, namun mengalami degradasi oleh perkembangan zaman. Sehingga dapat disimpulkan bahwa revitalisasi pasar dapat diukur dengan beberapa indikator yaitu pendapatan, kondisi fisik dan tata kelola.

Melihat kondisi dari lingkungan pasar seketeng yang sudah semakin bersih dan nyaman bahkan tidak semrawut seperti sebelum direvitalisasinya pasar tersebut, menandakan semakin baiknya pengelolaan lingkungan dipasar seketeng yang akan mempengaruhi kualitas dari masyarakat terkhususnya bagi masyarakat yang bermata pencaharian di Pasar Seketeng dan pengunjung pasar.

Namun ada salah satu masalah yang terjadi setelah dilakukannya revitalisasi pasar seketeng. Masalah tersebut yaitu terjadinya banjir diwilayah pasar. Hal tersebut diakibatkan buruknya drainase pasar yang tidak mampu menampung tingginya debit air dari arah PPN Bukit Permai dan atap yang bocor.

Berdasarkan teori diatas peneliti menyimpulkan bahwa dengan adanya revitalisasi pasar yaitu pengelolaan retribusi pasar dapat dirasakan manfaatnya bagi pedagang, seperti penyediaan fasilitas kios/toko, air bersih, tempat pembuangan sampah, toilet, alat-alat pemadam kebakaran dan keamanan, hal ini akan membuat realisasi penerimaan retribusi pasar semakin besar pula target yang ditetapkan, maka tarif retribusi pasar dijalankan dengan baik dalam pemungutan pada setiap unit usaha, penerimaan retribusi akan semakin memberikan sumbangan pendapatan bagi daerah. Dengan adanya penetapan tarif maka tidak ada yang berani untuk merubahnya. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Stutiari dan Arka (2019) bahwa terjadi peningkatan terhadap tata kelola pasar yang meliputi kondisi sarana atau fasilitas pasar, kebersihan pasar, keamanan pasar dan pelayanan administrasi setelah dilaksanakannya revitalisasi pasar tradisional di Kabupaten Badung.

2. Pengaruh Revitalisasi Pasar Tradisional Terhadap Kesejahteraan Pedagang

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diketahui bahwa variabel revitalisasi pasar tradisional Seketeng Sumbawa Besar memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kesejahteraan pedagang. Hal ini senada dengan hasil penelitian Andi Khalimatussa'diyah (2022) bahwa revitalisasi pasar mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan pedagang.

Revitalisasi pasar merupakan usaha untuk memvitalize kembali fungsi pasar tradisional yang semakin terkikis karena persaingan pasar modern. Indikator revitalisasi pasar yaitu terdiri dari revitalisasi fisik yang dalam hal ini konstruksi bangunan dan tata ruang, revitalisasi ekonomi dalam hal pendapatan pedagang, revitalisasi manajemen dalam hal pelayanan dan pengelolaan pasar, penataan pasar, keamanan serta pengadaan sarana dan prasarana.

Revitalisasi Pasar Tradisional Seketeng diharapkan mampu membawa perubahan pada masyarakat Kabupaten Sumbawa yang nantinya diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan hidup masyarakat Kabupaten Sumbawa. Karena melalui pembangunan ekonomi, pelaksanaan kegiatan perekonomian akan berjalan lebih lancar dan mampu mempercepat proses pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi yang berjalan dengan baik dalam suatu daerah, akan sejalan dengan meningkatnya kesejahteraan hidup masyarakat.

Berdasarkan teori di atas peneliti menyimpulkan bahwa dengan adanya revitalisasi pasar yaitu dapat menghidupkan kembali suasana kemudian pola perekonomian yang ada di pasar. Dan dari revitalisasi yang dilakukan ini sehingga menyebabkan pengaruh terhadap kenaikan nilai kesejahteraan pedagang yang dilihat dari pendapatan keluarga. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Andi Sultan (2019) bahwa dengan adanya revitalisasi pasar tradisional, kegiatan pasar semakin terpusat, dan tingkat kepuasan masyarakat juga telah menggambarkan meningkatnya kesejahteraan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan sebagaimana telah diuraikan pada bagian sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Revitalisasi pasar tradisional berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerimaan retribusi pasar.
2. Revitalisasi pasar tradisional berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan pedagang.
3. Kemampuan variabel revitalisasi pasar tradisional dalam mempengaruhi perubahan variabel penerimaan retribusi pasar adalah sebesar 2,29%, sedangkan sisanya 77,1% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model penelitian ini, seperti kebijakan PPKM, kompetensi sumber daya manusia, pengawasan, kesadaran wajib retribusi, serta sarana dan prasaran.
4. Kemampuan variabel revitalisasi pasar tradisional dalam mempengaruhi perubahan variabel kesejahteraan pedagang adalah sebesar 2,29%, sedangkan sisanya 77,1% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model penelitian ini, seperti penetapan tarif, pungutan liar, dan kedisiplinan pegawai pemungut retribusi.

SARAN

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan dalam penelitian ini dapat dikemukakan beberapa saran berdasarkan hasil penelitian ini, yaitu:

1. Bagi Pemerintah Daerah

Pemerintah daerah harus melengkapi fasilitas-fasilitas yang masih kurang dan memperhatikan fasilitas-fasilitas yang tidak beroperasi dengan baik seperti toilet, saluran drainase dan pengelolah limbah pasar agar pengguna dan pengunjung pasar tidak terganggu.

2. Bagi Masyarakat

Masyarakat dari semua kalangan Kabupaten Sumbawa diharapkan agar dapat menjaga fasilitas yang disediakan oleh pemerintah pada Pasar Seketeng tersebut, agar kedepannya fasilitas tersebut bisa digunakan dan dimanfaatkan dalam jangka waktu yang lama.

DAFTAR PUSTAKA

- Akoit, F.M.A., & Andari, I. (2022). Penerimaan Retribusi Pasar di Kabupaten Timor Tengah Utara apa saja Faktor yang Mempengaruhinya?. *Bertuah: Journal of Shariah and Islamic Economics*, 3(1): 85-96.
- Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik (Edisi Revisi)*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Arni, A. (2022). Revitalisasi Pasar Tradisional di Kota Makassar. *Indonesian Journal of Intellectual Publication*, 2(3): 111-116.
- Dewi, N.M.R.K., Sukadana, I.W., & Ayuningsasi, A.A.K. (2017). Kata Kunci: Permintaan Makanan, Pasar Modern, Pasar Tradisional, Peternak. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, 10(Oktober): 217-229.
- Handayani, S. (2017). Potensi Retribusi Pasar Terhadap Peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Lamongan. *Jurnal Penelitian Ekonomi Dan Akuntansi (JPENSI)*, 2(1): 347-370.
- Kuncoro, M. (2018). *Metode Kuantitatif Teori dan Aplikasi Untuk Bisnis dan Ekonomi. Edisi Kelima*. Yogyakarta: UPP STIM YPKN.
- Laxmi, D.P.I., & Tisnawati, N.M. (2023). Efektivitas dan Dampak Program Revitalisasi Pasar Terhadap Pendapatan Pedagang di Pasar Seni Sukawati. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan universitas Udayana*, 12(2): 104-117.
- Peraturan Menteri Perdagangan Republik Indonesia Nomor 42 Tahun 2019 Tentang Petunjuk Operasional Pengelolaan Dana Alokasi Khusus Fisik.
- Pradipta, A.A.G.P., & Wirawan, I.G.P.N. (2016). Pengaruh Revitalisasi Pasar Tradisional dan Sumber Daya Pedagang Terhadap Kinerja Pedagang Pasar di Kota Denpasar. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan universitas Udayana*, 5(4): 460-479.
- Putra, I.K.D.P., & Yasa, I.G.W.M. (2017). Efektifitas dan Dampak Revitalisasi Pasar Tradisional Terhadap Jumlah Kunjungan, Pedagang, dan Pendapatan Pasar di Kota Denpasar. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan universitas Udayana*, 6(9): 1737-1768.
- Qatrunnada, S.N., & Putra, S.S. (2022). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Menurunnya Penerimaan Retribusi Pasar (Survei pada Unit Pasar yang Dikelola Oleh Perumda Pasar Juara Kota Bandung). *Indonesian Accounting Research Journal*, 2(2): 281-293.
- Saputri, G.Y., & Islami, F.S. (2021). Analisis Dampak Revitalisasi Pasar Tradisional Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Tradisional Bobotsari. *Jurnal Paradigma Multidisipliner (JPM)*, 2(2): 119-128.
- Siregar, S. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif: dilengkapi dengan perbandingan perhitungan manual dan SPSS*. Jakarta: Penerbit Kencana.



- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, V.W. (2019). *Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Syafruddin, Rahayu, S., & Diatmika, I.P.G. (2022). The Evaluation of Internal Control System for Market Retribution Collection. *JIA: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 7(2): 254-267.
- Umar, H. (2019). *Metode Riset Manajemen Perusahaan*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Yusuf, A.M. (2019). *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Prenada Media Kencana.